

STUDI PENDAHULUAN TERKAIT PERSPEKTIF PELAKSANAAN KEGIATAN P5 PADA SISWA KELAS X SMAN 3 SIDOARDJO

Deni Ainur Rokhim¹⁾, Jacky Anggara Nenohai²⁾, Nur Indah Agustina³⁾,
dan Hayuni Retno Widarti⁴⁾

¹⁾SMAN 3 Sidoarjo. Jalan Dr. Wahidin No.130 Sidoarjo, Prov. Jawa Timur. Kode Pos: 61271
^{2,3,4)}Universitas Negeri Malang. Jalan Cakrawala No.5, Sumber Sari, Kecamatan Lowokwaru,
Kota Malang, Provinsi Jawa Timur. Kode Pos: 65145
E_mail: deniainurrokhim@gmail.com

Abstrak: Studi pendahuluan dalam pelaksanaan kegiatan P5 di SMAN 3 Sidoarjo bertujuan untuk mengetahui persepektif siswa dalam menanggapi pelaksanaan P5 yang telah dilakukan sehingga membantu guru dalam mengevaluasi dan menganalisis permasalahan yang dihadapi siswa sehingga dapat menghasilkan solusi yang terbaik bagi siswa kedepan. Responen yang dilibatkan yaitu siswa kelas X SMAN 3 Sidoarjo sebanyak 315 orang, Teknik penentuan responen yang digunakan adalah purposive sampling. Analisis prespektif siswa ini menggunakan instrument berupa angket berbasis google form secara online yang disebarakan pada Mei 2023. Hasil pelaksanaan P5 ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan siswa dapat melaksanakan kegiatan ini, akan tetapi ada juga persepektif siswa yang positif dan negatif akan kegiatan tersebut. Siswa ada yang setuju akan pelaksanaan P5 ini karena membuat siswa nyaman dalam pembelajaran serta dapat dilakukan secara mandiri dan kolaboratif, tetapi adapun yang kurang setuju pelaksanaan P5 ini karena tidak suka dalam pembelajaran P5, belum sesuai dengan harapan siswa dalam pembelajaran, serta fasilitas dan finansial yang belum memadai berdasarkan proyek yang siswa lakukan. Berdasarkan perspektif yang diperoleh, maka guru harus memberikan arahan dan bimbingan berkaitan projek kegiatan ini sesuai keinginan siswa sehingga tingkat percaya diri siswa dapat bertumbuh dalam berkarya dan meningkatnya potensi diri dan minat bakat siswa.

Kata Kunci: Persepektif Siswa, Pelaksanaan Kegiatan P5

Abstract: The preliminary study in the implementation of P5 activities at SMAN 3 Sidoarjo aims to find out students' perspectives in responding to the implementation of P5 that has been carried out, so as to assist teachers in evaluating and analyzing the problems faced by students and can produce the best solutions for students in the future. The responses involved were 315 grade X students of SMAN 3 Sidoarjo, the response determination technique used was purposive sampling. This student perspective analysis uses an instrument in the form of an online google form-based questionnaire that will be distributed in May 2023. The results of the implementation of P5 show that overall students can carry out this activity, but there are also positive and negative student perspectives on the activity. There are students who agree with the implementation of P5 because it makes students comfortable in learning and can be done independently and collaboratively, but there are those who do not agree with the implementation of P5 because they do not like P5 learning, have not been in accordance with student expectations in learning, and facilities and finances are not adequate based on the projects that students do. Based on the perspective obtained, the teacher must provide direction and guidance related to this activity project according to the wishes of students so that students' confidence levels can grow in work and increase students' potential and talent interests.

Keywords: *Student Perspective, Implementation of P5 Activities*

PENDAHULUAN

Kurikulum yang mulai diterapkan di seluruh jenjang Pendidikan Indonesia sekarang adalah kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang bertujuan mengutamakan terciptanya karakter siswa sesuai nilai-nilai Pancasila, mengembangkan ketrampilan dan potensi siswa di berbagai bidang, serta dapat membantu siswa untuk mendalami capaian pembelajaran yaitu literasi dan numerasi pada setiap pembelajaran (Septiani, 2022).

Salah satu kegiatan dalam implementasi kurikulum merdeka sesuai tujuannya yaitu pelaksanaan kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kegiatan P5 merupakan kegiatan proyek untuk mencapai profil siswa Pancasila dengan memberikan kepada siswa kesempatan untuk memperoleh ilmu sebagai proses pembentukan karakter dan belajar dari lingkungan siswa. Dalam kegiatan proyek profil ini, siswa memiliki kesempatan untuk terlibat dalam isu atau topik penting seperti perubahan iklim, anti-radikalisme, kesehatan mental, budaya, kewirausahaan, teknologi, dan kehidupan demokrasi yang memungkinkan siswa mengambil tindakan nyata untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut tergantung pada tingkat pembelajar-

an dan kebutuhan mereka (Maruti, *et al.* 2023).

Hal ini didukung dari penelitian dari Septiani (2022), yang menyatakan bahwa dalam pelaksanaan P5 di SMAN 12 Kabupaten Tangerang ditinjau dari pembelajaran matematika yang hasilnya menunjukkan bahwa dalam kurikulum merdeka dirancang lebih menyenangkan dan dilaksanakan sesuai dengan tahapan perkembangan dan gaya belajar siswa. Tujuannya agar siswa tidak merasa terbebani dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, siswa tidak perlu menguasai keterampilan matematika, karena setiap orang memiliki minat dan kemampuan yang berbeda. Sedangkan dalam kegiatan P5 siswa menghasilkan berupa poster dan *ecobrick* tentang pengolahan sampah plastik menjadi barang yang dapat digunakan kembali dan film pendek tentang gaya hidup berkelanjutan.

Pada pelaksanaan P5 juga mengalami beberapa hambatan seperti, penelitian dari Robi dan Khabibah (2023) yang menunjukkan bahwa guru kelas X di SMA Negeri 1 Parung melaksanakan penanaman pendidikan karakter dalam P5 gaya hidup berkelanjutan, tetapi kemungkinan adanya kekurangan-kekurangan dalam implementasi pendidikan karakter mandiri dalam P5 gaya hidup berkelanjutan. Projek P5

tersebut terbilang baru dan menyesuaikan dengan kondisi peserta didik. Dalam penanaman karakter mandiri gaya hidup berkelanjutan ada hambatan-hambatan berupa karakter peserta didik, bahan dan media, bahan ajar dan modul yang belum tersedia secara luas dari pemerintah.

Kegiatan P5 ini dapat terwujud dengan baik dengan adanya peran seorang guru dalam mengarahkan, membimbing dan mengevaluasi proyek yang akan dilakukan oleh siswa, sehingga siswa mendapatkan hal-hal yang positif setelah melakukan proyek dan dapat diterapkan dalam masyarakat sekitar (Rahayu, *et al.* 2022). Tugas guru pada kegiatan P5 ini sangat penting karena dapat mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan informasi yang berkaitan dengan proses dan hasil belajar siswa yang disusun secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang relevan dalam setiap proses pengambilan keputusan dalam menilai proyek siswa. Dengan bantuan adanya evaluasi inilah, guru dapat menentukan kemampuan siswa dan keberhasilan siswa dalam mencapai kompetensi yang ditentukan berdasarkan proyek siswa (Qomariyah, *et al.* 2022).

Hal ini juga didukung oleh pernyataan dari Lubaba dan Alfiansyah (2022) yaitu kompetensi dan kreativitas guru memiliki pengaruh penting terhadap

perencanaan pelaksanaan P5. Profil siswa Pancasila menitikberatkan pada pembentukan karakter mahasiswa untuk menanamkan nilai-nilai luhur dan moral yang sesuai dengan Pancasila.

Implementasi kegiatan P5 juga sudah dilaksanakan di SMAN 3 Sidoarjo, akan tetapi belum ada pendataan persepektif siswa dalam pelaksanaan P5. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepektif siswa dalam menanggapi pelaksanaan P5 yang telah dilakukan sehingga membantu guru dalam mengevaluasi dan menganalisis permasalahan yang dihadapi siswa sehingga dapat menghasilkan solusi yang terbaik bagi siswa kedepan.

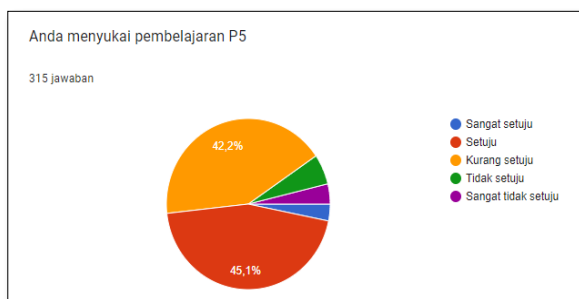
METODE

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2023. Lokasi kegiatan di SMAN 3 Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Responen yang dilibatkan yaitu siswa kelas X SMAN 3 Sidoarjo sebanyak 315 orang, Teknik penentuan responen yang digunakan adalah *purposive sampling*. Analisis prespektif siswa ini menggunakan instrument berupa angket berbasis *google form* menggunakan skala *likert* secara online. Hasil kuesioner yang sudah diisi dianalisis dengan reduksi data untuk memisahkan informasi yang termasuk ke dalam klasifikasi objek yang

diteliti. Penyajian materi dalam penelitian ini tergantung pada pokok bahasan dan tujuan penelitian. Di akhir hasil penelitian, ditarik kesimpulan untuk analisis objek penelitian (Nenohai, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pengisian angket berkaitan dengan perspektif siswa kelas X SMAN 3 Sidoarjo terhadap pelaksanaan P5 menunjukkan bahwa secara keseluruhan siswa dapat melaksanakan kegiatan ini, akan tetapi ada juga persepektif siswa yang positif dan negatif akan kegiatan tersebut. Data persepektif siswa berkaitan dengan menyukai pembelajaran P5, dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Data siswa menyukai pembelajaran P5.

Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat bahwa sebanyak 45,1% menyukai pembelajaran P5 sedangkan 42,2% kurang menyukai dan sisanya ada yang sangat menyukai dan tidak menyukai. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada siswa yang sudah siap menerima pelaksanaan P5 dan ada yang tidak. Kemungkinan ada faktor

yang menyebabkan hal tersebut seperti kenyamanan dalam pembelajaran, proses pelaksanaan secara mandiri dan kolaboratif, kesesuaian projek dengan harapan siswa dalam pembelajaran, pengarahannya guru dalam pelaksanaan P5, fasilitas dan finansial dalam proses pelaksanaan P5.

Berdasarkan data pada Gambar 2, kebanyakan siswa ada yang setuju akan pelaksanaan P5 ini karena membuat siswa nyaman dalam pembelajaran. Sebanyak 58,1% siswa setuju nyaman mengikuti pembelajaran P5 dikarenakan siswa dapat memperoleh ilmu yang secara langsung melalui penerapan proyek yang dilakukan secara nyata.

Hal inilah yang membangkitkan antusiasme siswa untuk bekerja sambil mendapatkan ilmu. Hal ini didukung dari Keraro, *et.al.*, (2007) bahwa dalam pembelajaran berbasis proyek, motivasi siswa muncul melalui pengalaman siswa dalam lingkungan belajar yang kaya akan sumber belajar, kerjasama dan bermakna guna serta konstruksi tugas dan pekerjaan yang otentik.

Berdasarkan data angket, sebanyak 29,2% siswa kurang setuju dalam mengikuti pembelajaran P5, hal ini dikarenakan ada beberapa siswa yang belum termotivasi dalam melakukan

kegiatan tersebut. Oleh karena itu diperlukan arahan guru agar membuat siswa termotivasi dalam mengikuti atau dalam proses pembelajaran diperlukan cara untuk meningkatkan motivasi, seperti hasil penelitian dari Tasiwan (2013) bahwa motivasi siswa meningkat melalui proses pembelajaran yang mengelola perubahan konseptual semisal pendekatan peta konsep kon-struktivisme. Selain itu dari penelitian dari Keraro, *et. al.* (2007) menunjukkan bahwa kerjasama siswa dalam pembelajaran peta konsep kooperatif, meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran biologi.



Gambar 2. Data siswa nyaman mengikuti pembelajaran P5 di Kelas

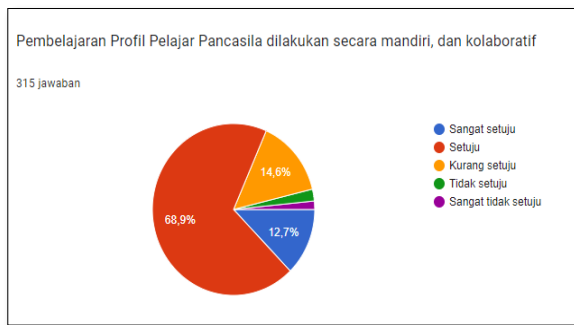
Selain itu, siswa merasa suka akan kegiatan P5 ini dikarenakan proyek yang dilakukan secara mandiri dan dapat di dapat kolaboratif.

Berdasarkan data pada Gambar 3, sebanyak 68,9% setuju kegiatan P5 dilakukan secara mandiri dan kolaboratif dikarenakan dapat membuat siswa lebih percaya diri dapat menyelesaikan tugas yang ada dan dapat meningkatkan

tanggung jawab akan sesuatu dalam menyelesaikan tugas secara mandiri, serta siswa dapat kolaboratif dengan siswa yang lainnya untuk bekerja dalam menyelesaikan tugas dan memperoleh ilmu sebaik mungkin. Akan tetapi 14,6% kurang setuju akan hal tersebut, hal ini dikarenakan siswa ada yang ingin menyelesaikan secara individu.

Berdasarkan hal tersebut, maka guru harus secara pribadi memberi penjelasan kepada siswa-siswa tersebut dapat bersosialisasi dengan siswa yang lain sehingga ruang lingkup dalam berhubungan sosial lebih luas dan mengutamakan kebersamaan dalam mempelajari dan memperoleh ilmu. Hal ini didukung dari penelitian dari Hasanah (2021) yang menyatakan bahwa siswa didorong untuk memahami realitas sosial sehingga memiliki kesadaran untuk terlibat dalam interaksi sosial tersebut.

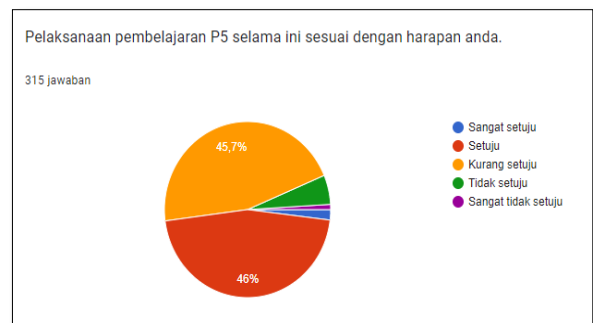
Siswa diberi pemahaman tentang pentingnya berinteraksi di masyarakat melalui proses sosial yang dinamis dengan mengedepankan kerja sama dan saling menghargai satusama lainnya.



Gambar 3. Data siswa melakukan kegiatan secara mandiri dan kolaboratif.

Faktor lain yang membuat siswa menyukai atau tidak akan pelaksanaan P5 ini dilihat dari kesesuaian proyek dengan harapan siswa dalam pembelajaran. Berdasarkan data pada gambar 4, menunjukkan selisih persentase setuju dan kurang setuju sangat kecil yaitu 46% setuju dan 45,7% kurang setuju. Hal ini menunjukkan bahwa proyek yang diarahkan guru kepada siswa tidak sepenuhnya sesuai kebutuhan atau harapan siswa. Berdasarkan hal tersebut, maka kedepan guru harus membuat proyek yang bervariasi dan mendata kebutuhan siswa sehingga proyek yang dilakukan siswa dapat mewakili harapan siswa dan informasi yang diperoleh dari yang dikerjakan dapat diserap oleh siswa dengan baik. Menurut Nasrulloh, dan Ismail (2017), analisis kebutuhan siswa untuk membantu menyelesaikan kebutuhan belajar siswa dan kebutuhan mengajar guru yang interaksinya diwujudkan dalam proses pembelajaran.

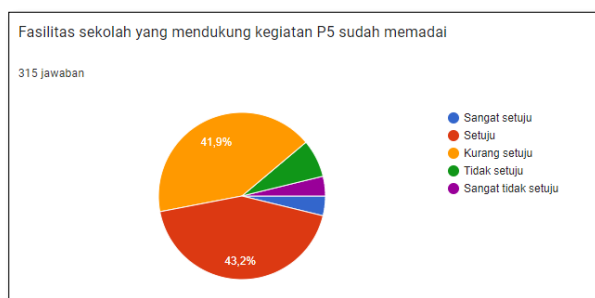
Selain itu, analisis kebutuhan dalam proses belajar sangat diperlukan, karena kebutuhan dalam belajar merupakan dasar yang menggambarkan jarak antara tujuan belajar yang diinginkan oleh siswa atau keadaan belajar yang sebenarnya. Setiap siswa memiliki kebutuhan yang berbeda-beda hal ini perlu diidentifikasi untuk menentukan kebutuhan mana yang dimiliki siswa yang akan menjadi potensial dan pada akhirnya menjadi kebutuhannya.



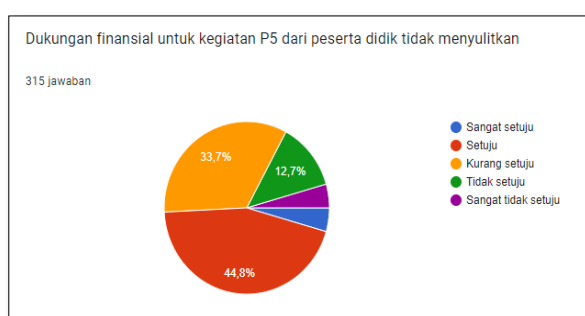
Gambar 4. Data kesesuaian proyek dengan harapan siswa dalam pembelajaran.

Fasilitas sekolah dan finansial berdasarkan proyek yang siswa lakukan juga merupakan faktor yang membuat siswa menyukai pembelajaran P5 ini atau tidak. Hal ini dapat dilihat pada gambar 5 dan 6 yang menunjukkan bahwa 43,2% siswa setuju akan fasilitas sekolah memadai dan 41,9% siswa kurang setuju. Hal ini dikarenakan proyek yang diberikan, tidak semua siswa dapat menggunakan fasilitas sekolah yang ada, selain itu karena proyek yang sama sehingga penggunaan fasilitas sekolah tidak mencukupi untuk

siswa menggunakannya. Berkaitan dengan finansial, 44,8% siswa setuju bahwa proyek yang dilakukan tidak menyulitkan dalam finansial dan 33,7% kurang setuju, 12,7% tidak setuju. Hal ini dikarenakan proyek yang diberikan membutuhkan alat dan bahan yang banyak sehingga finansial yang diperoleh dari siswa dalam menyelesaikan proyek tidak cukup. Oleh karena itu, sebaiknya mengarahkan siswa untuk menggunakan bahan dan alat yang seadanya sehingga menimalisir dana yang banyak.



Gambar 5. Data siswa dalam penggunaan fasilitas sekolah



Gambar 6. Data siswa dalam dukungan finansial untuk kegiatan P5

Berdasarkan data-data tersebut maka guru perlu mengevaluasi pelaksanaan P5 dengan baik sehingga kedepan siswa dapat menyukai

pelaksanaan kegiatan P5 dan siswa dapat memperoleh ilmu dari proyek yang dilakukan terserap dengan baik dan bijak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil perspektif yang diperoleh, maka guru harus memberikan arahan dan bimbingan berkaitan proyek kegiatan ini sesuai keinginan siswa sehingga tingkat percaya diri siswa dapat bertumbuh dalam berkarya dan meningkatnya potensi diri dan minat bakat siswa.

DAFTAR RUJUKAN:

- Hasanah, A. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Interaksi Sosial Untuk Meningkatkan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan*, 9(1), 22-32.
- Keraro, F. N., Wachanga, S. W., & Orora, W. (2007). Ef-fects of Cooperative Concept Mapping Teach-ing Approach on Secondary School Students Motivation in Biology, Gucha District, Kenya. *International Journal of Science and Mathematics Education*. Vol. 5: 111-124.
- Lubaba, M. N., & Alfiansyah, I. (2022). Analisis penerapan profil pelajar pancasila dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 9(3), 687-706.
- Maruti, E. S., Malawi, I., Hanif, M., Budyartati, S., Huda, N., Kusuma, W., & Khoironi, M. (2023).

- Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Jenjang Sekolah Dasar. *Abdimas Mandalika*, 2(2), 85-90.
- Nasrulloh, I., & Ismail, A. (2017). Analisis kebutuhan pembelajaran berbasis ICT. Petik: *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 3(1), 28-32.
- Nenohai, A. Jacky, et.al., (2023). Analysis of the Needs of Teachers of SMAN 3 Sidoardjo in the Creation and Use of Learning Media. *Journal of Educational Technology Innovation*.
- Qomariyah, R. S., Hasanah, P. S. N., & Putri, T. F. (2022). Meningkatkan Karakter Pelajar Pancasila Pada Siswa Melalui Program P5 Tari Kreasi. *Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 1(2), 185-190.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313-6319.
- Robi, M., & Khabibah, T. (2023). Implementasi pendidikan karakter mandiri dalam P5 Gaya Hidup Berkelanjutan kelas X di SMA Negeri 1 Parung. *LOGOS Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(02), 30-34.
- Septiani, A. (2022). Implementasi kurikulum merdeka ditinjau dari pembelajaran matematika dan pelaksanaan P5 (studi di SMA Negeri 12 Kabupaten Tangerang). *AKSIOMA: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 13(3), 421-435.
- Tasiwan. (2013). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa melalui Pendekatan Peta Konsep Konstruktivisme. *Jurnal Pendidikan IPA Indone-sia*. Vol. 2 (1): 20-25.